

## TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGAKARYA TERE LIYE

Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu  
[teza.dwiputri@yahoo.co.id](mailto:teza.dwiputri@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Metode penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini: (1) pengumpulan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, (4) menyimpulkan dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye terdapat delapan tindak tutur direktif yaitu; a. Memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong. b. Memerintah (*commanding*) memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. c. Memohon (*requesting*) memiliki fungsi memohon, berharap, menawarkan, dan melarang. d. Menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan. e. Merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*) memiliki fungsi menganjurkan. f. Bertanya (*questions*) memiliki fungsi bertanya, menginterogasi, meminta, menghina, dan membujuk. g. Melarang (*prohibitives*) memiliki fungsi direktif melarang dan mencegah. dan h. Mengizinkan (*permissives*) memiliki fungsi membolehkan dan mengizinkan. Kedelapan jenis tindak tutur direktif di atas menambah ragam variasi bahasa dalam membuat pengaruh mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

**Kata kunci:** Tindak tutur, tindak tutur direktif, novel Bidadari-Bidadari Surga.

### Abstract

*This research is aimed to describe kinds and functions of directive speech act function in the novel of Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye. The method in this research is descriptive. The steps of data analysis in this research: 1. data collecting, (2). data reduction, (3) data presenting, (4) concluding and verifying the data. The result of this research shows that in the novel of Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye found eight directive speech act function they are: a. Ordering which has the function of asking, giving a message, begging, pressing, and pushing. b. Commanding which has function of governing, commanding, demanding, instructing, ordering, requiring, force, and inviting. c. Requesting which has function of begging, hoping, offering, and forbidding. d. Advising which has the function of advising, warning, and reminding. e. Recommending which has function of advocating. f. Questioning whic has function of asking, interrogating, insulting and persuading. g. Prohibitives which has function of*

*forbidding and preventing. h. Permissions which has function of allowing. All of those eight directive speech act function gives the variation of language in making the influence of speech partners to do an action or activity.*

**Key words : *Speech act, directive speech act , The Novel of Bidadari–Bidadari Surga***

## **PENDAHULUAN**

Percakapan dalam novel harus sesuai dengan konteks pemakaiannya, agar percakapan tersebut mirip dengan situasi nyata penggunaan bahasa, dengan demikian bentuk percakapan dalam sastra bersifat pragmatik. Bersifat pragmatik dikarenakan, dalam berinteraksi seseorang dituntut bukan hanya memahami unsur bahasa, melainkan juga memahami unsur-unsur di luar bahasa yaitu konteks tuturan. Pemahaman inilah yang mencerminkan bahasa bersifat pragmatik.

Pentingnya pendekatan pragmatik dalam mengkaji novel karena novel merupakan potret kehidupan masyarakat yang tertuang dalam bentuk cerita yang bersifat indah, menghibur, dan mendidik. Perlu adanya pemahaman makna yang harus dikuasi oleh pembaca dalam rangka memberi tanggapan terhadap isi novel. Kajian pragmatik digunakan di dalam novel dalam rangka mengkaji lebih mendalam kebahasaan dan makna yang terdapat dalam karya sastranya.

Tindak tutur dalam novel merupakan masalah kebahasaan yang penting untuk dikaji. Tindak tutur dalam novel merupakan tuturan lisan yang dituliskan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya (Searle dalam Rahardi, 2009:17).

Menurut Wardhana (2006:17) ditinjau dari perspektif pragmatik, tindak

tutur direktif tergolong sebagai suatu tindak berbahasa yang secara umum perlu dipertimbangkan secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks agar mitra tutur dapat merespon secara efektif seperti yang dikehendaki oleh penutur. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang unik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan, dalam menghendaki sesuatu, penutur tidak hanya menyampaikan permintaan dengan tuturan meminta tetapi dapat juga misalnya, dengan menggunakan tuturan bertanya. Setiap tuturan direktif memiliki fungsi yang berbeda-beda atau tidak semata-mata hanya memiliki makna dengan apa yang disampaikan. Dapat disimpulkan satu tuturan memiliki maksud atau fungsi tuturan yang bermacam-macam.

Dalam penelitian ini penulis memadukan klasifikasi tindak tutur direktif menurut Searle dan Bach dan Harnish. Pemaduan ke dua pendapat ahli di atas menjadikan tindak tutur direktif terdiri atas delapan jenis yaitu, memesan atau meminta (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*), bertanya (*questions*), melarang (*prohibitives*), dan mengizinkan (*permissives*).

Suatu tuturan diucapkan oleh penutur memiliki fungsi yang bermacam-macam. Menurut Bach dan Harnis (1979) terjemahan Ibrahim (1993:28-29) tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif memerintah (*commanding*)

memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan.

Tindak tutur direktif memohon (*requesting*) memiliki fungsi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendo'a, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif bertanya (*questions*) memiliki fungsi bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*) memiliki fungsi menganjurkan dan meminta.

Tindak tutur direktif melarang (*prohibitives*) memiliki fungsi melarang dan membatasi. Tindak tutur mengizinkan (*permissives*) memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Tindak tutur direktif menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan dan mendorong.

Dasar penulis tertarik untuk meneliti novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye dikarenakan dalam dialog pada novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mewadahi jenis-jenis tindak tutur direktif dengan berbagai macam fungsinya yang dapat dijadikan penulis sebagai data penelitian. Percakapan di dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mencakup tindak tutur direktif yang terjadi dalam beberapa peristiwa tutur dari setiap dialog yang terjadi pada sub bab di dalam novel. Tindak tutur direktif tersebut memiliki fungsi tuturan yang dapat diketahui dari piranti linguistik, piranti pragmatik, intonasi tuturan, dan konteks tuturan yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Beberapa peristiwa tutur yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye yang memuat tindak

tutur direktif yaitu, peristiwa tutur ketika rapat desa dalam rangka pertemuan rutin tahunan, peristiwa tutur di dalam pesawat ketika perjalanan ke Roma, peristiwa tutur dalam pertemuan simposium fisika, dan beberapa peristiwa tutur yang lainnya yang turut mewarnai kehidupan tokoh-tokoh di dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Semua peristiwa tutur tersebut mewadahi jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian ini penulis tuangkan dengan judul "*Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidari Surga Karya Tere Liye*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye cetakan kedelapan bulan Juli 2011. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*), bertanya (*questions*), melarang (*prohibitives*), dan mengizinkan (*permissives*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan, *pertama* pengumpulan data (membaca novel secara berulang dan menandai data yang termasuk tindak tutur direktif). *Kedua*, mereduksi data (mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif. *Ketiga*, penyajian data. *Keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Penanda Linguistik	Penanda Pragmatik	Fungsi Tindak Tutur Direktif
1	Direktif memesan atau meminta	Ayolah, tunggu, minta, sebentar, bilang, kemarilah, -lah, jangan, lihat, boleh, sungguh, sini, dan sebentar.	Konteks tuturan, Intonasi tuturan, dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu meminta sekaligus memaksa.	Meminta, Memberi pesan, Memohon, Menekan, dan Mendorong.
2	Direktif memerintah	Harus, harap, sekarang, -kan, cepat, cari, dan ayo.	Konteks tuturan, Intonasi tuturan, dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu memerintah sekaligus memaksa dengan intonasi marah.	Memerintah, Menghendaki, Mengkomando, Menuntut, Menginstruksikan, Menyuruh, Menghancurkan, Memaksa, dan Menyilakan.
3	Direktif memohon	Ijinkan, mohon, tolong, <i>please</i> , dan jadikan.	Konteks tuturan, Intonasi tuturan, dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu memohon sekaligus memaksa.	Memohon, Mengharap, Menawarkan, dan Melarang.
4	Direktif menasihati	Hati-hati, jangan, dan jaga.	Konteks tuturan, Intonasi tuturan, dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu menasihati dengan intonasi marah.	Menasihati, Memperingatkan, dan Mengingat.
5	Direktif Menganjurkan	Sebaiknya.	Konteks tuturan dan intonasi tuturan.	Menganjurkan
6	Direktif bertanya	Ada, apa, mana, di mana, ke mana, ada apa, kenapa, mengapa, apanya, apaan, masih ada, maksudmu, bagaimana, siapa, kapan, bisakah, apakah, bolehkah, apalagi, bukankah, gimana, emangnya, dari mana, berapa, dan seperti apa.	Konteks tuturan dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu bertanya dengan intonasi marah.	Bertanya, Menginterogasi, Meminta, Menghina, dan Membujuk.
7	Direktif melarang	Tidak, tidak boleh, dan jangan.	Konteks tuturan, Intonasi tuturan, dan Penulisan huruf kapital pada tuturan yang memiliki maksud lain yaitu melarang dengan intonasi marah.	Melarang dan Mencegah.
8	Direktif mengizinkan	Silahkan.	Konteks tuturan dan intonasi tuturan.	Mengizinkan dan Membolehkan.

## 1. Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye

### 1.1 Tindak Tutur Direktif Jenis Memesan atau Meminta

Tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 4 halaman 111.

Gadis Penjaga Tiket : "Tiketnya, Senior –" (a)

Wibisana : (menyerahkan tiket) (b)

Konteks

Penutur lebih muda daripada mitra tutur. Penutur (Gadis penjaga tiket) pada tuturan di atas meminta agar mitra tuturnya (Wibisana) menyerahkan tiket kereta ekspres lintas negara Eurostar. Tuturan tersebut terjadi malam hari dan berlangsung di dalam mobil.

Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif memesan atau meminta, karena terdapat intonasi meminta di dalam tuturan tersebut. Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif meminta yang direpresentasikan tanpa menggunakan kata permintaan karena, penutur meminta secara langsung agar mitra tutur memberikan tiket kepada penutur. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Tuturan ini merupakan direktif meminta, karena di dalam tuturan ini, terdapat intonasi meminta. Penutur dengan santun meminta

agar penutur memberikan tiket kepada penutur. Penjelasan (b) merupakan narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan direktif meminta (a) berlangsung.

### 1.2 Tindak Tutur Direktif Jenis Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis memerintah dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 39 halaman 116.

- Wibisana : “Bangun, Ikanuri!”(a)  
 Ikanuri : “Sudah sampai?” (Menguap sambil menggosok matanya) (b)  
 Wibisana : (Mengangguk) (c)  
 Konteks

Penutur merupakan kakak dari mitra tutur. Penutur (Wibisana) pada tuturan di atas memerintah agar mitra tuturnya (Ikanuri) segera bangun karena pesawat mereka sudah mendarat. Tuturan tersebut terjadi pukul 19:30 WIB dan berlangsung di dalam pesawat.

Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif memerintah. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Terdapat intonasi perintah dalam tuturan. Tindak tutur (a) masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis memerintah karena penutur (Wibisana) memerintah agar mitra tuturnya (Ikanuri) segera bangun.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah yang diekspresikan secara langsung karena penutur memerintah agar mitra tuturnya (Ikanuri) segera bangun karena pesawat mereka sudah mendarat. Terjadi tuturan bertanya (b) yang dilakukan oleh mitra tutur setelah tersadar dari tidurnya karena terbangun oleh perintah penutur yang memerintahnya agar segera bangun.

Tuturan (a) direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur memerintah dan tidak menggunakan kata sapaan. Penjelasan (c) merupakan narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan direktif memerintah (b) berlangsung.

### 1.3 Tindak Tutur Direktif Jenis Memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis memohon dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 74 halaman 122.

- Wibisana : “Bisa tolong cek jadwal penerbangan maskapai lainnya, *please?*” (a)

Gadis penjaga loket : “Percuma Senior. Benar-benar *full*. Anda lihat rombongan di sana! Rombongan dari kedutaan negara Anda. Mereka hari ini juga ingin ke Jakarta. Tidak ada lagi tiket tersisa. Tidak buat mereka. Juga tidak buat, Senior. Maaf—” (b)

Konteks

Penutur lebih tua daripada mitra tutur. Penutur (Wibisana) pada tuturan di atas memohon agar mitra tutur (Gadis penjaga tiket) agar mengecek semua jadwal penerbangan maskapai. Dalam tuturan tersebut penutur berusaha agar bisa pulang ke Indonesia untuk menemui kakaknya yang sedang sakit. Penutur saat itu baru tiba di bandara Roma untuk melakukan bisnis. Berhubung minggu tersebut berlangsung final Liga Champion, seluruh jadwal penerbangan sudah penuh dari Roma. Penutur tetap bersiteguh memohon agar gadis penjaga tiket mengecek kembali jadwal penerbangan maskapai lainnya. Tuturan tersebut berlangsung malam hari di bandara Roma.

Tuturan (a) masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis memohon yang

diutarakan dengan bertanya karena penutur (wibisana) memohon agar mitra tutur (gadis penjaga loket) memenuhi keinginannya. Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif memohon yang diekspresikan secara langsung karena penutur mengharapkan tindakan langsung dari mitra tutur yaitu mengecek jadwal penerbangan maskapai yang lain. Tuturan (a) menggunakan piranti linguistik *tolong* dan *please* menjadi penanda bahwasanya tuturan tersebut merupakan suatu permohonan agar mitra tuturnya berkenan mengecek jadwal penerbangan. Penggunaan diksi *tolong* dan *please* pada tuturan memberi kesan tuturan (a) bersifat santun.

#### 1.4 Tindak Tutur Direktif Jenis Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis menasihati dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 88 halaman 124.

- Yashinta : “Masih jauh, Kak?” (a)  
 Laisa : “Masih—” (b)  
 Yashinta : “Seberapa jauh lagi? Lima menit? Sepuluh menit?” (c)  
 Laisa : “Masih jauh! Dan kau jangan sampai terpeleset, Yash!” (d)

Konteks

Mitra tutur merupakan kakak dari penutur. Mitra tutur (Laisa) pada tuturan di atas menasihati penutur (Yashinta) agar tidak terpeleset. Dalam tuturan tersebut penutur dan mitra tutur menelusuri sungai yang terdapat bebatuan licin untuk melihat berang-berang. Mitra tutur menasihati penutur agar berhati-hati melewati bebatuan licin di sungai. Tuturan tersebut berlangsung pagi hari, hal ini dapat diketahui dari narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan berlangsung. Tuturan tersebut berlangsung ketika penutur dan mitra tutur menelusuri sungai.

Tuturan data 1 tersebut diawali dengan tindak tutur direktif bertanya (a) yang dituturkan oleh penutur (Yashinta) kepada mitra tutur (Laisa). Penutur (Yashinta) kembali melakukan tuturan bertanya (c) kepada mitra tutur (Laisa). Terjadi tindak tutur direktif menasihati (d) karena, mitra tutur (Laisa) menasihati agar penutur (Yashinta) agar berhati-hati.

Tuturan (d) merupakan direktif menasihati, karena di dalam tuturan (d), terdapat intonasi menasihati. Tuturan (d) merupakan tindak tutur direktif menasihati yang diekspresikan secara langsung karena mitra tutur berharap agar penutur berhati-hati melewati bebatuan licin di sungai. Terdapat piranti linguistik *jangan* menjadi penanda bahwasanya tuturan tersebut merupakan suatu nasihat agar penutur berhati-hati. Penggunaan diksi *jangan* pada tuturan memberi kesan tuturan tersebut berupa nasihat yang bersifat memperingatkan. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur menasihati dan tidak menggunakan kata sapaan.

#### 1.5 Tindak Tutur Direktif Jenis Merekomendasi atau Mengajukan

Tindak tutur direktif merekomendasi atau mengajukan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau mengajukan dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 98 halaman 126.

- Wak Burhan : “Satu jam dari sekarang, saat bulan berada persis di atas Gunung Kendeng, semua kembali ke sini... Jika Ikanuri dan Wibisana tidak ditemukan juga, seluruh

rombongan akan dipecah dua, kita harus menyusuri hutan rimba. Kita harus melakukannya.” (a)

Warga : (mengangguk) (b)

Konteks

Penutur lebih tua daripada mitra tutur. Penutur (Wak Burhan) pada tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya (Warga) agar membagi rombongan menjadi dua untuk menyusuri hutan rimba jikalau Ikanuri dan Wibisana belum juga ditemukan saat bulan berada di atas Gunung Gede. Penutur sebagai kepala dusun Lembah Lembahay menganjurkan mitra tuturnya agar membagi kelompok menjadi dua jikalau saat bulan berada dia atas Gunung Gede Ikanuri dan Wibisana belum ditemukan. Anjuran ini disampaikan penutur sebelum perjalanan mencari Ikanuri dan Wibisana yang sejak siang tadi belum pulang ke rumah dilakukan. Waktu berlangsungnya tuturan ini malam hari. Tempat berlangsungnya tuturan tersebut di balai kampung.

Tindak tutur (a) masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan karena penutur (Wak Burhan) menganjurkan agar mitra tutur (Warga) mendengarkan saran atau anjuran dari penutur. Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan yang diekspresikan secara langsung karena penutur berharap mitra tutur membagi rombongan menjadi dua untuk menyusuri hutan rimba jikalau Ikanuri dan Wibisana belum juga ditemukan saat bulan berada di atas Gunung Gede.

Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur menganjurkan dan tidak menggunakan kata sapaan. Penjelasan (b) merupakan narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan direktif merekomendasi atau menganjurkan (a) berlangsung.

### 1.6 Tindak Tutur Direktif Jenis Bertanya

Tindak tutur direktif bertanya merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya memberikan informasi. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis bertanya dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 100 halaman 126.

Anne : “Ada yang berminat mendengar kisah *indah* pertemuan mereka?” (a)

Peserta simposium fisika : (menggeleng) (b)  
Konteks

Penutur (Anne) pada tuturan di atas bertanya kepada mitra tutur (Peserta simposium fisika) apakah mereka tertarik untuk mendengar kisah pertemuan pembicara simposium fisika dengan istrinya. Penutur sebagai moderator acara simposium fisika membuka acara dan mengenalkan pembicara simposium fisika kepada peserta simposium. Waktu berlangsungnya tuturan ini siang hari. Tempat berlangsungnya tuturan tersebut di ruang simposium fisika.

Piranti linguistik *ada* menjadi penanda bahwasanya tuturan (a) merupakan pertanyaan. Tuturan jenis pertanyaan (a) menghendaki jawaban iya atau tidak. Dalam tuturan bertanya (a), penutur secara langsung bertanya kepada mitra tutur. Tuturan (b) mitra tutur menjawab pertanyaan dari penutur dengan menggeleng untuk menekankan jawaban *tidak*. Penjelasan (b) merupakan narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan direktif bertanya (a) berlangsung.

### 1.7 Tindak Tutur Direktif Jenis Melarang

Tindak tutur direktif melarang merupakan tindak tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur tidak melakukan hal yang dilarang penutur. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis melarang dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 262 halaman 153.

Laisa : “Kita bisa melakukannya. Apa susahnya membuat kincir-kincir itu. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan bambu seadanya. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan bambu seadanya, kita bisa membuatnya yang lebih bagus, lebih kokoh.” (a)

Jogar : “Itu akan membuang-buang tenaga, Lais —” (b)

Laisa : “Tidak ada yang akan membuang-buang tenaga. Tidak ada, Jogar —” (c)

Konteks

Mitra tutur sebaya dengan penutur. Mitra tutur (Jogar) pada tuturan di atas melarang penutur (Laisa) untuk mendukung Dalimunte membuat kincir air. Penutur mendukung Dalimunte untuk membuat kincir air untuk mengairi ladang mereka yang sering kekeringan. Mitra tutur menyanggah dukungan penutur untuk membuat kincir air yang disarankan Dalimunte tersebut. Tuturan tersebut terjadi pagi hari dan berlangsung di balai kampung pada saat pertemuan rutin tahunan.

Tuturan (b) masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis melarang karena mitra tutur (Jogar) melarang secara langsung ide dari adik penutur (Laisa). Tuturan (b) merupakan tindak tutur direktif melarang yang diekspresikan secara langsung karena penutur melarang menyanggah ide yang disarankan adik penutur untuk membuat kincir air karena, menurut penutur mustahil kincir air tersebut dapat mengairi ladang mereka yang sering kekeringan dan itu hanya akan membuang-buang tenaga. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur melarang dan tidak menggunakan kata sapaan.

### 1.8 Tindak Tutur Direktif Jenis Mengizinkan

Tindak tutur direktif mengizinkan merupakan tindak tutur yang diucapkan

penutur yang memperbolehkan atau mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis mengizinkan dapat dicermati pada salah satu data berikut:

Data 1, lampiran 1 nomor 270 halaman 155.

Yashinta : “Eh, Kak Lais. Yashinta nanti boleh sekolah, kan?” (a)

Laisa : “Apa?” (b)

Yashinta : “Eh, nanti Yashinta boleh sekolah, kan?” (c)

Laisa : “Sekolah! Lepas panen ladang musim ini Yashinta masuk sekolah!” (d)

Konteks

Mitra tutur merupakan kakak dari penutur. Mitra tutur (Laisa) pada tuturan di atas mengizinkan penutur (Yashinta) untuk bersekolah. Penutur dalam tuturan tersebut sedang menggambar berang-berang yang dilihatnya tadi pagi. Sejenak ia teringat perkataan mitra tutur siang tadi ketika memarahi kakaknya (Dalimunte) bahwasanya anak laki-laki harus sekolah. Penutur bertanya bolehkah ia yang merupakan anak perempuan bersekolah. Hal ini juga disebabkan karena mitra tutur yang juga anak perempuan tetapi tidak bersekolah. Mendengar pertanyaan penutur tentang bolehkah penutur bersekolah, mitra tutur mengizinkan penutur untuk bersekolah selepas panen ladang musim. Tuturan ini berlangsung malam hari, hal ini dapat diketahui berdasarkan narasi yang dipaparkan pengarang sebelum tuturan berlangsung. Tuturan ini berlangsung di dalam rumah Mamak Lainuri.

Tuturan data 1 tersebut diawali dengan tindak tutur direktif bertanya (a) yang dituturkan oleh penutur (Yashinta) kepada mitra tutur (Laisa). Mitra tutur menjawab sekaligus melakukan tuturan direktif bertanya (b) untuk mengetahui keinginan dari penutur. Penutur kembali melakukan tuturan bertanya (c) kepada mitra tutur. Tuturan bertanya (c) ini mengandung maksud meminta izin. Tuturan direktif (d) jenis mengizinkan terjadi karena



penutur (Laisa) mengizinkan mitra tutur (Yashinta) untuk bersekolah.

Tuturan (d) merupakan tindak tutur direktif mengizinkan yang diekspresikan secara langsung karena penutur mengizinkan mitra tutur untuk bersekolah selepas panen ladang musim. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur mengizinkan dan tidak menggunakan kata sapaan.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Di dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye

### 2.1 Fungsi Tindak Tutur Direktif Jenis Memesan atau Meminta

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 4 halaman 111.

Gadis Penjaga Tiket : “Tiketnya, Senior –” (a)

Wibisana : (menyerahkan tiket) (b)

Konteks

Penutur lebih muda daripada mitra tutur. Penutur (Gadis penjaga tiket) pada tuturan di atas meminta agar mitra tuturnya (Wibisana) menyerahkan tiket kereta ekspres lintas negara Eurostar. Tuturan tersebut terjadi malam hari dan berlangsung di dalam mobil.

Fungsi dari tuturan (a) yaitu meminta yang dituturkan secara langsung. Penutur meminta agar penutur memberikan tiket kepada penutur. Tuturan ini menimbulkan fungsi tindak tutur direktif meminta. Di dalam tuturan (a) penutur meminta agar mitra tutur menyerahkan tiketnya. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif meminta (a) memiliki fungsi direktif meminta.

### 2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Jenis Memerintah

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis memerintah dapat

dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 39 halaman 114.

Wibisana : “Bangun, Ikanuri!”(a)

Ikanuri : “Sudah sampai?” (Menguap sambil menggosok matanya) (b)

Wibisana : (Mengangguk) (c)

Konteks

Penutur merupakan kakak dari mitra tutur. Penutur (Wibisana) pada tuturan di atas memerintah agar mitra tuturnya (Ikanuri) segera bangun karena pesawat mereka sudah mendarat. Tuturan tersebut terjadi pukul 19.30 dan berlangsung di dalam pesawat.

Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tuturan ini merupakan direktif memerintah, karena di dalam tuturan ini, terdapat intonasi memerintah. Fungsi dari tuturan (a) yaitu memerintah yang diutarakan secara langsung dan bersifat memaksa. Penutur memerintah menggunakan diksi yang tegas. Tindak tutur direktif yang direpresentasikan dengan modus memerintah secara langsung dan bersifat memaksa tersebut, mitra tutur tidak mempunyai alasan untuk tidak melakukan perintah penutur. Penjelasan (c) merupakan narasi yang dipaparkan pengarang. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif memerintah (a) memiliki fungsi direktif memaksa.

### 2.3 Tindak Tutur Direktif Jenis Memohon

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis memohon dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 74 halaman 122.

Wibisana : “Bisa tolong cek jadwal penerbangan maskapai lainnya, *please?*” (a)

Gadis penjaga loket : “Percuma Senior. Benar-benar *full*. Anda lihat rombongan di sana!

Rombongan dari kedutaan negara Anda. Mereka hari ini juga ingin ke Jakarta. Tidak ada lagi tiket tersisa. Tidak buat mereka. Juga tidak buat, Senior. Maaf—” (b)

#### Konteks

Penutur lebih tua daripada mitra tutur. Penutur (Wibisana) pada tuturan di atas memohon agar mitra tutur (Gadis penjaga tiket) agar mengecek semua jadwal penerbangan maskapai. Penutur berusaha agar bisa pulang ke Indonesia untuk menemui kakaknya yang sedang sakit. Penutur saat itu baru tiba di bandara Roma untuk melakukan bisnis. Berhubung minggu tersebut berlangsung final Liga Champion, seluruh jadwal penerbangan sudah penuh dari Roma. Penutur tetap bersiteguh memohon agar gadis penjaga tiket mengecek kembali jadwal penerbangan maskapai lainnya. Tuturan tersebut berlangsung malam hari di bandara Roma.

Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif memohon. Tuturan ini merupakan direktif memohon, karena di dalam tuturan ini, terdapat intonasi memohon. Adapun fungsi dari tuturan (a) yaitu memohon yang dituturkan dengan mengharap. Penutur memohon berharap agar penutur berkenan mengecek jadwal penerbangan. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif memohon (a) memiliki fungsi direktif mengharap.

#### 2.4 Tindak Tutur Direktif Jenis Menasihati

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis menasihati dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 88 halaman 124.

- Yashinta : “Masih jauh, Kak?” (a)  
 Laisa : “Masih—” (b)  
 Yashinta : “Seberapa jauh lagi? Lima menit? Sepuluh menit?” (c)  
 Laisa : “Masih jauh! Dan kau jangan sampai terpeleset, Yash!” (d)

#### Konteks

Mitra tutur merupakan kakak dari penutur. Mitra tutur (Laisa) pada tuturan di atas menasihati penutur (Yashinta) agar tidak terpeleset. Dalam tuturan tersebut penutur dan mitra tutur menelusuri sungai yang terdapat bebatuan licin untuk melihat berang-berang. mitra tutur menasihati penutur agar berhati-hati melewati bebatuan licin di sungai. Tuturan tersebut berlangsung pagi hari, hal ini dapat diketahui dari narasi yang dipaparkan pengarang setelah tuturan berlangsung. Tuturan tersebut berlangsung ketika penutur dan mitra tutur menelusuri sungai.

Tuturan (d) merupakan tindak tutur direktif menasihati. Tuturan ini merupakan direktif menasihati, karena di dalam tuturan ini, terdapat intonasi menasihati. Adapun fungsi dari tuturan (d) yaitu menasihati yang diutarakan secara langsung dan bersifat memperingatkan. Penutur dalam tuturan (d) menasihati yang memiliki maksud memperingatkan mitra tutur agar berhati-hati melewati bebatuan licin di sungai. Nasihat yang berupa peringatan ini terjadi agar mitra tutur benar-benar melaksanakan saran dari penutur. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif menasihati (d) memiliki fungsi direktif memperingatkan.

#### 2.5 Tindak Tutur Direktif Jenis Merekomendasi atau Menganjurkan

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 98 halaman 126.

- Wak Burhan : “Satu jam dari sekarang, saat bulan berada persis di atas Gunung Kendeng, semua kembali ke sini... Jika Ikanuri dan Wibisana tidak ditemukan juga, seluruh rombongan akan dipecah dua, kita harus menyusuri hutan rimba. Kita harus melakukannya.” (a)

Warga : (mengganggu) (b)  
Konteks

Penutur lebih tua daripada mitra tutur. Penutur (Wak Burhan) pada tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya (Warga) agar membagi rombongan menjadi dua untuk menyusuri hutan rimba jikalau Ikanuri dan Wibisana belum juga ditemukan saat bulan berada di atas Gunung Gede. Dalam tuturan penutur sebagai kepala dusun Lembah Lembahay menganjurkan mitra tuturnya agar membagi kelompok menjadi dua jikalau saat bulan berada di atas Gunung Gede Ikanuri dan Wibisana belum ditemukan. Anjuran ini disampaikan penutur sebelum perjalanan mencari Ikanuri dan Wibisana yang sejak siang tadi belum pulang ke rumah dilakukan. Waktu berlangsungnya tuturan ini malam hari. Tempat berlangsungnya tuturan tersebut di balai kampung.

Tuturan (a) merupakan direktif merekomendasi atau menganjurkan, karena di dalam tuturan (a), terdapat intonasi merekomendasi atau menganjurkan. Adapun fungsi dari tuturan (a) yaitu merekomendasi atau menganjurkan yang diutarakan secara langsung. Dalam tuturan penutur sebagai kepala dusun Lembah Lembahay menganjurkan mitra tuturnya agar membagi kelompok menjadi dua jikalau saat bulan berada di atas Gunung Gede Ikanuri dan Wibisana belum ditemukan. Anjuran ini disampaikan penutur sebelum perjalanan mencari Ikanuri dan Wibisana yang sejak siang tadi belum pulang ke rumah dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya unsur keakraban diantara penutur dan mitra tutur sehingga, mitra tutur dapat melaksanakan anjuran yang disampaikan penutur tanpa disertai alasan apapun. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan (a) memiliki fungsi direktif menganjurkan.

## 2.6 Tindak Tutur Direktif Jenis Bertanya

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis bertanya dapat

dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 100 halaman 126.

Anne : “Ada yang berminat mendengar kisah *indah* pertemuan mereka?” (a)

Peserta simposium fisika: (menggeng) (b)  
Konteks

Penutur (Anne) pada tuturan di atas bertanya kepada mitra tutur (Peserta simposium fisika) apakah mereka tertarik untuk mendengar kisah pertemuan pembicara simposium fisika dengan istrinya. Penutur sebagai moderator acara simposium fisika membuka acara dan mengenalkan pembicara simposium fisika kepada peserta simposium. Waktu berlangsungnya tuturan ini siang hari. Tempat berlangsungnya tuturan tersebut di ruang simposium fisika.

Tuturan (a) merupakan tindak tutur direktif bertanya. Tuturan ini merupakan direktif bertanya, karena di dalam tuturan ini, terdapat intonasi bertanya. Terdapat piranti linguistik *ada* yang menjadi penanda bahwasanya tuturan (a) merupakan tuturan bertanya. Adapun fungsi dari tuturan (a) yaitu bertanya yang diutarakan secara langsung. Pada tuturan (b) mitra tutur menjawab pertanyaan dari penutur dengan menggeng untuk menekankan jawaban *tidak*. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif bertanya (a) memiliki fungsi direktif bertanya.

## 2.7 Tindak Tutur Direktif Jenis

### Melarang

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis melarang dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 262 halaman 153.

Laisa : “Kita bisa melakukannya. Apa susahnya membuat kincir-kincir itu. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan bambu seadanya. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan

bambu seadanya, kita bisa membuatnya yang lebih bagus, lebih kokoh.” (a)

Jogar : “Itu akan membuang-buang tenaga, Lais — ” (b)

Laisa : “Tidak ada yang akan membuang-buang tenaga. Tidak ada, Jogar —” (c)

Konteks

Mitra tutur sebaya dengan penutur. Mitra tutur (Jogar) pada tuturan di atas melarang penutur (Laisa) untuk mendukung Dalimunte membuat kincir air. Penutur mendukung Dalimunte untuk membuat kincir air untuk mengairi ladang mereka yang sering kekeringan. Mitra tutur menyanggah dukungan penutur untuk membuat kincir air yang disarankan Dalimunte tersebut. Tuturan tersebut terjadi pagi hari dan berlangsung di balai kampung pada saat pertemuan rutin tahunan.

Tuturan (b) merupakan tindak tutur direktif melarang yang diekspresikan secara langsung karena penutur melarang menyanggah ide yang disarankan adik penutur untuk membuat kincir air karena, menurut penutur mustahil kincir air tersebut dapat mengairi ladang mereka yang sering kekeringan dan itu hanya akan membuang-buang tenaga. Fungsi dari tuturan (b) yaitu melarang yang diutarakan secara langsung. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif melarang (b) memiliki fungsi direktif melarang.

## 2.8 Tindak Tutur Direktif Jenis Mengizinkan

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis mengizinkan dapat dicermati pada salah satu data tuturan berikut.

Data 1, lampiran 1 nomor 270 halaman 155.

Yashinta : “Eh, Kak Lais. Yashinta nanti boleh sekolah, kan?” (a)

Laisa : “Apa?” (b)

Yashinta : “Eh, nanti Yashinta boleh sekolah, kan?” (c)

Laisa : “Sekolah! Lepas panen ladang musim ini Yashinta masuk sekolah!” (d)

Konteks

Mitra tutur merupakan kakak dari penutur. Mitra tutur (Laisa) pada tuturan di atas mengizinkan penutur (Yashinta) untuk bersekolah. Penutur sedang menggambar berang-berang yang dilihatnya tadi pagi. Sejenak ia teringat perkataan mitra tutur siang tadi ketika memarahi kakaknya (Dalimunte) bahwasanya anak laki-laki harus sekolah. Karena penutur perempuan, penutur bertanya bolehkah ia yang merupakan anak perempuan bersekolah. Hal ini juga disebabkan karena mitra tutur yang juga anak perempuan tetapi tidak bersekolah. Mendengar pertanyaan penutur tentang bolehkah penutur bersekolah, mitra tutur mengizinkan penutur untuk bersekolah selepas panen ladang musim. Tuturan ini berlangsung malam hari, hal ini dapat diketahui berdasarkan narasi yang dipaparkan pengarang sebelum tuturan berlangsung. Tuturan ini berlangsung di dalam rumah Mamak Lainuri.

Tuturan (d) merupakan tindak tutur direktif mengizinkan yang diekspresikan secara langsung karena penutur mengizinkan mitra tutur untuk bersekolah selepas panen ladang musim. Fungsi dari tuturan (d) yaitu mengizinkan yang diutarakan secara langsung. Tuturan ini menimbulkan fungsi tindak tutur direktif membolehkan disebabkan tuturan tersebut bersifat mendukung keinginan penutur, yaitu membolehkan mitra tutur untuk bersekolah. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif mengizinkan (d) memiliki fungsi direktif membolehkan.

## Pembahasan

Tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta (*ordering*) yang diperoleh dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ditandai dengan piranti linguistik *ayolah, tunggu, minta, sebentar, bilang, kemarilah, kemari, lihat, boleh, sungguh, sini, dan sebentar*. Piranti pragmatik ditandai dengan konteks tuturan.

Penelitian tentang jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Bidadari-*

Bidadari Surga karya Tere Liye mendukung penelitian relevan yang ditemukan dalam disertasi Dian Eka Chandra Wardhana Universitas Negeri Malang tahun 2006 yang berjudul “*Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik di Bengkulu*”.

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) ditandai dengan piranti linguistik dan piranti pragmatik. Piranti linguistik yang menandai tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) yaitu *tolong, coba, bagaimana ini, harap, tolong nian, ayolah, coba lagi, nian, iyo, yo, ayo*.

Persamaan antara penelitian tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) yang di temukan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye dengan penelitian relevan sebelumnya sama-sama ditandai dengan piranti linguistik dan piranti pragmatik. Penelitian ini dan penelitian relevan sebelumnya sama-sama menggunakan piranti linguistik *ayolah*.

Menurut Bach dan Harnish (1979) terjemahan Ibrahim (1993:28) tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, berdoa, mengajak, dan mendorong. Berdasarkan piranti linguistik, intonasi tuturan, dan konteks tuturan, tindak tutur direktif memesan atau meminta dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye menimbulkan fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong.

Penelitian relevan yang ditemukan dalam disertasi Dian Eka Chandra Wardhana fungsi tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) yang ditemukan memiliki fungsi mengizinkan, menyarankan, bergurau, bertanya, mengajak, dan membujuk. Tidak terdapat persamaan fungsi tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) yang

ditemukan di dalam penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya.

Tindak tutur direktif jenis memerintah (*commanding*) yang diperoleh dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye ditandai dengan piranti linguistik *harus, harap, sekarang, -kan, cepat, cari, dan ayo*. Piranti pragmatik ditandai dengan konteks tuturan dan intonasi memerintah yang terdapat di dalam tuturan.

Penelitian tentang jenis tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mendukung penelitian relevan yang ditemukan dalam disertasi Dian Eka Chandra Wardhana Universitas Negeri Malang tahun 2006 yang berjudul “*Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik di Bengkulu*”. Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) ditandai dengan piranti linguistik dan piranti pragmatik. Piranti linguistik yang menandai tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) yaitu *tolong, coba, lagi, dan hendaklah*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatrika Susseptiana dengan judul penelitian “*Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ngulandara Karya Margana Djajaatmadja*” Universitas Muhammadiyah Purworejo tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) ditandai dengan piranti linguistik *tolong*. Dapat disimpulkan tidak terdapat persamaan piranti linguistik yang menandai tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) yang ditemukan di dalam penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya.

Tindak tutur direktif jenis menasihati (*advising*) dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye ditandai dengan piranti linguistik *hati-hati, jangan, dan jaga*. Piranti pragmatik ditandai dengan konteks tuturan dan intonasi menasihati yang terdapat di dalam tuturan.

Menurut Bach dan Harnish (1979) terjemahan Ibrahim (1993:29) tindak tutur direktif menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong. Menurut Prayitno (2011:42) tindak tutur direktif menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan dan mengingatkan. Fungsi tindak tutur direktif menasihati (*advising*) yaitu, menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong, menganjurkan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan.

Berdasarkan piranti linguistik, intonasi tuturan, dan konteks tuturan, tindak tutur direktif menasihati (*advising*) menimbulkan fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan. Penelitian tentang fungsi tindak tutur direktif menasihati (*advising*) yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mendukung teori yang dikemukakan oleh Bach dan Harnish (1979) terjemahan Ibrahim (1993:29) dan Prayitno (2011:42).

Tindak tutur direktif jenis mengizinkan (*permissives*) diperoleh dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye ditandai dengan piranti linguistik *silahkan*. Piranti pragmatik ditandai dengan intonasi mengizinkan yang terdapat di dalam tuturan.

Berdasarkan piranti linguistik, intonasi tuturan, dan konteks tuturan, tindak tutur direktif mengizinkan (*permissives*) menimbulkan fungsi membolehkan dan mengizinkan. Penelitian tentang fungsi tindak tutur direktif mengizinkan (*permissives*) yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mendukung teori yang dikemukakan oleh Bach dan Harnish (1979) terjemahan Ibrahim (1993:29).

Penelitian tindak tutur direktif dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye sangat mendukung penemuan-penemuan terdahulu karena di dalam penelitian ini diperoleh jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindak tutur direktif yang diperoleh dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye yaitu 273 tuturan direktif.

Tindak tutur direktif yang diperoleh yaitu tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta (*ordering*). Adapun fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong. Tindak tutur direktif jenis memerintah (*commanding*). Adapun fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan.

Tindak tutur direktif jenis memohon (*requesting*). Adapun fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi memohon, mengharap, menawarkan, dan melarang. Tindak tutur direktif jenis menasihati (*advising*). Adapun fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan. Tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*). Adapun fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi menganjurkan.

Tindak tutur direktif jenis bertanya (*questions*). Fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi bertanya, menginterogasi meminta, menghina, dan membujuk. Tindak tutur direktif jenis melarang (*prohibitives*). Fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu, fungsi melarang dan mencegah. Tindak tutur direktif jenis mengizinkan (*permissives*). Fungsi tuturan yang ditimbulkan

yaitu, fungsi membolehkan dan mengizinkan.

Kedelapan jenis tindak tutur direktif ini ditandai dengan piranti linguistik dan piranti pragmatik. Piranti pragmatik ditandai dengan konteks tuturan dan intonasi tuturan.

### Saran

Penulis menyadari dalam penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye perlu pengkajian yang lebih mendalam untuk menemukan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain yang lebih bervariasi.

Berdasarkan penelitian masih ada beberapa fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang masih perlu pengkajian lebih mendalam. Misalnya, dalam penelitian ini pada tindak tutur direktif mengizinkan dari sepuluh fungsi tindak tutur, baru ditemukan dua fungsi yaitu fungsi mengizinkan dan membolehkan. Kedelapan fungsi yang lain yakni, fungsi menyetujui, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan,

membiarkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenakan belum ditemukan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian mengenai jenis dan tindak tutur direktif yang lebih bervariasi untuk menemukan keunikan-keunikan serta memperdalam teori mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Liye, T. 2001. *Bidadari-Bidadari Surga*. Jakarta Selatan: Republika.
- Prayitno, H. J. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, K. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Wardhana, D. E. 2006. *Representasi Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik Di Bengkulu*. Disertasi Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.